

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era sekarang banyak masyarakat mulai sadar akan pentingnya pendidikan, utamanya pendidikan untuk anak usia dini. Hal tersebut bisa dilihat pada setiap desa di wilayah Indonesia dapat dipastikan memiliki lembaga pendidikan untuk anak usia dini, baik KB, TK, maupun RA. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan pada tingkat anak usia dini yang diselenggarakan dengan tujuan memberikan fasilitas terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan saat memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Dalam pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1 disebutkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun.² Masa ini dikenal dengan masa *golden age*. Dimana masa ini merupakan masa paling penting untuk membangun pondasi awal

¹ Muhammad Fadlilah, 2012, *Desain Pembelajaran PAUD (Tinjauan Teoretik dan Praktek)*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

² Muhammad Fadlilah, 2012, *Desain Pembelajaran PAUD (Tinjauan Teoretik dan Praktek)*, Jogjakarta: Ar_Ruzz Media.

dalam mengembangkan berbagai potensi yang disesuaikan dengan aspek perkembangan yang dimiliki anak. Aspek-aspek perkembangan tersebut meliputi: perkembangan moral dan agama, fisik motorik, bahasa, seni, kognitif, dan sosial emosional.

Dari aspek-aspek tersebut, salah satu aspek yang sangat perlu dikembangkan adalah aspek perkembangan sosial emosional. Seorang peneliti *Emotional Intelligence* Daniel Goleman mengatakan bahwa kecerdasan emosi mempunyai peran besar dalam menentukan kesuksesan dan kesenangan hidup seseorang. Sisanya ditentukan oleh faktor IQ (*Intelligence Quote*). Daniel Goleman juga menyebutkan bahwa anak yang memiliki kecerdasan emosional akan: 1) mampu untuk mengontrol dan mengelola emosi, 2) menunjukkan empati dalam bersikap, 3) memiliki keterampilan dalam membangun hubungan sosial, memotivasi diri, mandiri, bertanggung jawab, optimis, tahan terhadap stres, dan mampu memecahkan masalah. Adapun anak yang emosionalnya terganggu akan sulit untuk mengingat, memperhatikan, belajar, serta membuat keputusan dengan baik, karena gangguan emosional akan membuat otak orang menjadi tumpul.³

Bentuk emosi tidak hanya berupa marah, benci, rasa bersalah, dan rasa curiga, namun dalam emosi juga terdapat rasa cinta, kebahagiaan, keceriaan, kasih sayang, dll. Dengan memahami perkembangan emosi, anak dapat mengendalikan tindakan/perilakunya dari perbuatan yang dapat

³ Rika Sa'diyah, *Urgensi Kecerdasan Emosional bagi Anak Usia Dini*, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

memberikan efek negatif bagi diri sendiri maupun orang lain. Emosi baik atau tidak baik dapat mempengaruhi hubungan sosial anak melalui reaksi/respon yang dimunculkan oleh lingkungan sekitarnya.

Menurut Elizabeth Hurlock perkembangan sosial adalah perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial.⁴ Perkembangan sosial anak pertama kali didapatkan di dalam keluarga, setelah itu perkembangan sosial anak diperluas di luar rumah. Ketika diluar rumah anak dapat bermain dengan leluasa bersama teman selayanya. Saat bermain dengan temannya, anak memiliki kesempatan untuk belajar berbagai hal diantaranya: (1) Anak mulai mengetahui aturan-aturan, baik di lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan bermain

(2) Sedikit demi sedikit anak sudah mulai mematuhi peraturan, (3) Anak mulai menyadari hak atau kepentingan orang lain, (4) Anak mulai dapat bermain bersama anak-anak lain, atau teman sebaya (*peer group*), (5) Mau bergantian dengan teman lainnya dalam sebuah permainan, dan (6) Menunjukkan komitmen anak terhadap tugasnya, menghargai perbedaan individual, memperhatikan lingkungannya dan mampu menjalankan fungsinya.⁵

Dengan mengembangkan aspek ini diharapkan anak dapat mengetahui situasi, kondisi, maupun perasaan seseorang disekitarnya.

Selain itu anak juga dapat berhubungan baik dengan orang-orang di

⁴ Hurlock, 1978, *Child Development*. Alih bahasa: Meitasari Tjandrasa, Muslichazarkasih, editor: Agus Dhama, Erlangga: Jakarta.

⁵ Femmi Nurmalitasari, Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah, *Buletin Psikologi*, Volume 23 No 2 hal 103-111, 2015, Universitas Gadjah Mada.

lingkungan sekitarnya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, baik dengan orang tua, saudara, dan teman sebayanya. Dalam hal ini diharapkan sekolah dapat mengembangkan hubungan anak dengan orang lain, mengenali emosi, mengelola emosi, serta beradaptasi. Namun dalam satu tahun terakhir, perkembangan sosial emosional anak yang telah disebutkan tidak dapat dikembangkan di sekolah lagi dikarenakan adanya wabah *COVID-19* yang menyebar di seluruh dunia termasuk negara Indonesia.

Efek yang ditimbulkan dari adanya pandemi virus *COVID-19* bagi anak usia dini adalah anak-anak tidak dapat belajar bersosialisasi secara langsung, baik dengan teman-teman maupun gurunya. Ketika di dalam rumah pun anak-anak jarang bersosialisasi karena sibuk bermain hp maupun menonton televisi, sedang orang tuanya sibuk dengan pekerjaan. Dari hal tersebut akhirnya mereka lebih cepat bosan ketika belajar di rumah, hingga berakhir rewel (banyak bicara, suka membantah, tidak menuruti apa yang dikatakan orang tua) serta emosi yang cenderung kurang stabil (mudah marah, lebih sering tantrum, dan sebagainya). Sehingga pembelajaran yang harusnya didapatkan pada akhirnya tidak mereka dapatkan.

Wening Sekar Kusuma dan Panggung Sutapa dalam jurnalnya yang berjudul “Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak” menyebutkan beberapa dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran daring terhadap perilaku sosial emosional anak. Adapun

uraiannya adalah sebagai berikut:⁶ (1) Sikap kooperatif anak berkurang karena anak jarang bermain bersama, (2) Sikap toleransi dan sosialisasi berkurang karena dibatasi adanya kebijakan belajar di rumah, (3) Emosi anak yang terkadang merasa bosan, (4) Anak merasa rindu dengan teman dan guru, dan (5) Anak mengalami kekerasan verbal karena proses belajar yang tidak lazim.

Wabah *COVID-19* muncul pertama kali di Wuhan, Cina pada akhir tahun 2019. *COVID-19* merupakan virus yang menyerang paru-paru dan penularannya sangat cepat. Untuk mengetahui ciri-ciri orang yang terkena virus ini sangatlah sulit, karena masa inkubasinya 14 hari. Untuk mencegah penyebaran *COVID-19*, pemerintah mengeluarkan kebijakan *physical distancing*, *social distancing*, dan *lockdown* (karantina), dimana dalam hal ini masyarakat dilarang berkerumun dengan banyak orang. Tak hanya itu, tim kesehatan juga selalu mengajak masyarakat untuk selalu menggunakan masker dan menerapkan pola hidup sehat dengan rajin mencuci tangan menggunakan sabun maupun *handsanitizer*, baik sebelum maupun setelah memegang sesuatu.

Pandemi *COVID-19* memberikan dampak yang signifikan. Mulai dari sektor ekonomi, kesehatan, sosial, hingga sektor pendidikan.⁷ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan

⁶ Wening Sekar Kusuma dan Panggung Sutapa, Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, volume 5 hal 1635-1643, 2021: Yogyakarta

⁷ Cipta Pranama, 2020, Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19, *Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, Volume 2, Nomor 2, Semarang.

Pendidikan dalam Masa Darurat *Corona Virus Disease COVID-19*, dimana salah satu pokok penting dalam hal ini adalah terkait belajar dari rumah.⁸ Kebijakan belajar dari rumah membuat sistem pembelajaran mengalami perubahan, yang mulanya tatap muka, kini harus dilaksanakan secara daring/*online*. Daring merupakan kepanjangan dari “dalam jaringan”. Adapun pengertian pembelajaran daring adalah hubungan antara pendidik dengan peserta didik yang dibentuk melalui jaringan komputer maupun alat elektronik lain.⁹

KB Jam’iatus Salam merupakan lembaga pendidikan non formal jenjang AUD yang berada di Desa Paras, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Lembaga pendidikan ini berdiri sejak tahun 2009. Kepala sekolahnya bernama Khotimah. Beliau menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2017. Selama pandemi *COVID-19*, KB Jam’iatus Salam melaksanakan pembelajaran secara daring. Pembelajaran ini dilakukan sejak bulan Maret 2020 hingga sekarang. Hal tersebut diketahui peneliti pada saat wawancara *online via whatsapp* dengan kepala sekolah pada tanggal 9 Desember 2020.

Berdasarkan hasil wawancara *online via whatsapp* dengan kepala sekolah KB Jam’iatus Salam pada tanggal 4 Januari 2021, pelaksanaan daring dirasa kurang maksimal, karena pada hakikatnya konsep belajar anak yakni bermain sambil belajar, dimana hal tersebut efektif jika

⁸ Cipta Pranama, 2020, Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19, *Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, Volume 2, Nomor 2, Semarang.

⁹ Komang Trisnadewi, Ni Made Muliani dkk, 2020, *COVID-19 PERSPEKTIF PENDIDIKAN*, Denpasar: Yayasan Kita Menulis.

dilakukan dengan tatap muka langsung. Adapun kendala dalam pelaksanaannya yaitu guru kesulitan melihat perkembangan para peserta didik sehingga mereka pun kesulitan juga untuk menentukan pembelajaran berikutnya. Dari hal tersebut, akhirnya banyak target pembelajaran anak yang tidak tercapai.

Pengelolaan kelas selama pembelajaran daring pada anak usia dini era *COVID-19* tidak hanya melibatkan guru saja, orang tua pun ikut andil didalamnya. Pemberian stimulus untuk perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, agama dan moral serta seni juga harus dilakukan di rumah masing-masing peserta didik.¹⁰ Anak akan berkembang dengan baik ketika mendapatkan stimulus yang baik dan sesuai dengan perkembangan pada tahapan usianya. Agar hal tersebut terpenuhi diperlukan adanya kerjasama yang baik antara guru, orang tua, dan peserta didik.

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala KB Jam'iat's Salam, menunjukkan bahwa pandemi *COVID-19* ini memberikan dampak yang sangat kompleks. Pembelajaran daring yang dirasa efektif ternyata tidak cocok untuk anak usia dini. Hal itu dikarenakan pada jenjang AUD belum masanya untuk belajar secara daring. Akibatnya aspek perkembangan anak tidak berkembang secara optimal, utamanya dalam aspek perkembangan sosial emosional. Sehingga pada saat pembelajaran daring berlangsung anak lebih cepat marah dan mudah bosan karena pembelajaran di rumah

¹⁰ Annisa Savira Alifia, 2020, Pengelolaan Kelas Secara Daring di Masa Pandemi pada Murid Kelompok Bermain atau PAUD, *INSAN Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*, Universitas Airlangga, Surabaya.

cenderung monoton serta kurang bervariasi. Disisi lain orang tuanya juga kurang telaten dalam mendampingi anak ketika belajar sedang berlangsung.

Penelitian tentang dampak pembelajaran daring terhadap perkembangan sosial emosional anak penting untuk diulas karena belum pernah ada sebelumnya. Disisi lain isu ini merupakan isu yang sedang update dan viral pada saat ini. Selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan adanya masukan-masukan yang dapat diberikan kepada pihak terkait.

Seperti yang telah peneliti paparkan sebelumnya bahwasanya kesuksesan pembelajaran daring diperlukan adanya kerjasama yang baik antara guru, orang tua, serta peserta didik. Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan, di kelas kelompok matahari KB Jam'iatu Salam Paras terdapat beberapa peserta didik yang antusias mengerjakan tugasnya mulai dari awal pembelajaran daring sampai saat ini. Dari beberapa data tersebut, peneliti menemukan bahwa ada salah satu peserta didik yang perkembangan sosial emosionalnya dikatakan baik, yang mana sesuai dengan perkembangan sosial emosional untuk anak usia 3-4 tahun. Melihat keunikan tersebut, peneliti bermaksud mengkaji lebih dalam pada orang tua yang memiliki anak dengan perkembangan sosial emosional baik selama pembelajaran daring di KB Jam'iatu Salam Paras. Dari hasil kondisi tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perkembangan Sosial Emosional



Anak Usia 3-4 Tahun Di KB Jam'iatu Salam Desa Paras Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus dalam penelitian ini adalah dampak pembelajaran daring terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 3-4 tahun di KB Jam'iatu Salam Paras, Pacet, Mojokerto, khususnya pada satu orang tua yang anaknya berada di kelas matahari kelompok usia 3-4 tahun, dimana anak tersebut memiliki perkembangan sosial emosional yang baik disaat pembelajaran dilaksanakan secara daring. Adapun sub fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Perkembangan sosial emosional anak usia 3-4 tahun selama daring.
2. Hambatan yang dihadapi guru dan orang tua selama pembelajaran daring.
3. Dampak pembelajaran daring terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 3-4 tahun

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan sosial emosional anak selama pembelajaran daring berlangsung?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi guru dan orang tua ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring?



3. Bagaimana dampak pembelajaran daring terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 3-4 tahun di KB Jam'iatu Salam Paras?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan sosial emosional anak selama pembelajaran daring berlangsung.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi guru dan orang tua ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring.
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak pembelajaran daring terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 3-4 tahun di KB Jam'iatu Salam Paras.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang "Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 3-4 Tahun di KB Jam'iatu Salam Desa Paras Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto" diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukannya. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu pengetahuan, diantaranya:

- a. Dalam skripsi yang peneliti tulis ini, diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca,

khususnya mengenai “Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 3-4 Tahun”.

- b. Memeroleh kebenaran secara nyata mengenai teori yang sudah ada, dan memberikan pengalaman baru di bidang pendidikan, khususnya mengenai “Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 3-4 Tahun”.
- c. Dapat digunakan sebagai referensi atau bahan acuan untuk mengetahui “Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 3-4 Tahun”.

2. Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah untuk memberikan masukan dan rekomendasi kepada pihak terkait dengan permasalahan penelitian yang sedang dikaji.

- a. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam menentukan langkah pembelajaran yang lebih baik, serta sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Bagi guru, sebagai masukan agar lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan materi pembelajaran maupun kegiatan selama daring agar anak tidak mudah bosan.
- c. Bagi orang tua, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan serta membuka *mindset* tentang pentingnya memahami perkembangan sosial emosional anak, pembelajaran daring anak,



dan macam-macam masalah terkait perkembangan sosial emosional anak beserta solusinya.

- d. Bagi peserta didik, untuk menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan sosial emosional anak dalam belajar melalui pembelajaran daring.

F. Definisi Operasional

1. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah kegiatan belajar mengajar yang menggunakan teknologi komputer maupun *handphone* serta terhubung melalui jaringan internet.

2. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial adalah kemampuan anak dalam berperilaku dengan orang lain di lingkungan masyarakat.

3. Perkembangan Emosional

Perkembangan emosi adalah perasaan yang menyertai munculnya perilaku seseorang.

